

REPRESENTASI PATRIARKI DALAM FILM YUNI

Nabillah Qoirunisya¹, Drs. Judhi Hari Wibowo, M.Si². Drs. Jupriono, M.Si³

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

nabillahp1@gmail.com¹, judhi@untag-sby.ac.id², juprion@untag-sby.ac.id³

Abstract

This study aims to explore and analyze the scenes that contain signs of patriarchy in the film "Yuni". By using the representation research method, this research is useful for exploring, interpreting, as well as marking, values and forms of patriarchy and is also based on the study of Stuart Hall's representation theory, especially the constructionist representation theory of the semiotic approach. The researcher analyzes that the film "Yuni" has many patriarchal elements, especially those that are felt around its environment. Verbal violence in this film is represented in the form of scenes saying insulting, degrading self-esteem. In this film, not only Yuni, who feels the injustice of the patriarchy, but also her friends are also victims.

Keywords: *Representation, Film, Yuni, Patriarchy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali serta menganalisis adegan-adegan yang mengandung tanda - tanda patriarki dalam film "Yuni". Dengan menggunakan metode penelitian representasi, penelitian ini berguna untuk mengupas, memaknai, sekaligus menandai, nilai-nilai serta bentuk patriarki dan juga berdasarkan kajian teori representasi Stuart Hall khususnya teori representasi konstruksionis pendekatan semiotik. peneliti menganalisis bahwa film "Yuni" memiliki banyak unsur patriarki khususnya dirasa disekitar lingkungannya. Kekerasan verbal dalam film ini di representasikan dalam bentuk adegan berkata menghina, merendahkan harga diri. Di film ini tak hanya Yuni yang merasakan ketidak adilan perbuatan patriarki tetapi juga teman – temannya ikut terkena korban.

Kata Kunci: *Representasi, Film, Yuni, Patriarki.*

Pendahuluan

Dalam dunia modern sekarang ini, proses komunikasi dapat berlangsung dalam media apapun. Lewat hal ini dapat dipastikan bahwa setiap orang mengirim dan menerima informasi atau pesan. tak bisa dipungkiri lagi salah satu media yang dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat selain televisi adalah film. Film sendiri merupakan salah satu media massa yang saat ini paling banyak dicari dan populer. Selain itu, film juga merupakan salah satu media massa yang dinilai sangat efektif menyampaikan makna pesan tersebut kepada publik.

Film adalah media komunikasi audio visual yang dirancang untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang secara bersama-sama di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat diperoleh dalam bentuk apapun tergantung dari tujuan pesan film tersebut. Namun seringkali, sebuah film dapat memuat berbagai pesan, baik itu pendidikan, hiburan, informatif, dan sosial. Albert Bandura menemukan teori pembelajaran sosial, sebuah teori yang menganggap media massa sebagai faktor terpenting dalam bersosialisasi bersama keluarga, guru, dan teman.

Saat ini, film adalah salah satu media komunikasi yang paling populer. Film merupakan salah satu bentuk seni yang telah menjadi fenomena kehidupan modern. Film didefinisikan sebagai produk budaya dan cara mengekspresikan seni. Film dan komunikasi massa merupakan kombinasi dari teknologi yang berbeda, yaitu fotografi, rekaman suara dan seni, baik seni rupa dan teater, sastra, musik dan arsitektur.

Film Yuni merupakan film terbaru karya Kamila Andini yang berhasil memenangkan penghargaan Platform Prize di Toronto International Film Festival 2021. Film ini menceritakan tentang seorang remaja bernama Yuni (Arawinda Kirana) yang memiliki mimpi besar setelah dirinya lulus dari SMA. Yuni merupakan seorang siswi SMA yang cerdas di sekolahnya. Yuni memiliki impian besar untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, ternyata impian besar Yuni itu terhalang oleh lingkungan sekitarnya yang masih menjunjung adat ketimuran dan memintanya untuk segera menikah di usia muda setelah lulus sekolah.

Pada suatu hari Yuni dilamar oleh seorang laki-laki yang tidak dikenalnya dan ia menolak lamaran itu. Beberapa waktu kemudian, Yuni kembali dilamar oleh seorang bapak - bapak yang sudah beristri dan menjadikan Yuni sebagai istri kedua nya, Yuni untuk kedua kalinya dan tetap menolaknya karena ingin bertekad mengejar mimpi besarnya.

Penolakan Yuni terhadap laki-laki yang ingin melamarnya itu memicu gosip dan perbincangan dari orang-orang sekitar Yuni. Setelah menolak lamaran kedua, Yuni diselimiuti kebimbangan lantaran mitos yang mengatakan apabila perempuan menolak tiga lamarannya, maka perempuan itu tidak pernah bisa menikah dan menjadi perawan tua selamanya.

Hal-hal yang tidak diinginkan pun lalu terjadi. Yuni pun merasa goyah dan harus menghadapi tekanan antara harus menerima lamaran ketiga dari seorang pria dan merelakan mimpi besar yang telah ia bangun atau harus mengejar mimpinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Berbagai masalah dan tekanan datang menghampiri Yuni. Tuntutan masyarakat sekitarnya yang mengharuskan Yuni menikah setelah lulus juga membuat Yuni mencari pelarian di hidupnya.

Alasan peneliti memilih Film Yuni untuk diteliti adalah dalam film tersebut, Kamila Andini sebagai sang sutradara membahas soal isu perempuan, khususnya budaya patriarki. Menariknya lagi dari film ini penonton akan disuguhkan dengan bahasa Jawa Sunda Serang. Mengenal sejarah perfilman Indonesia yang selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk berdialog dan jarang menggunakan bahasa daerah, terakhir film menggunakan bahasa daerah itu dan masih terkenal hingga saat ini adalah film “Yowis Ben”, “Yowis Ben 2”, “Yowis Ben 3” “Yowis Ben Series”, film ini menjadikan angin segar untuk perfilman Indonesia. Sutradara memang sengaja mengeksplorasi bahasa daerah tersebut.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipakai untuk menganalisis fenomena apa yang terjadi di dalam masyarakat oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata yang menggunakan beraneka macam metode ilmiah (Moleong, 2011:6).

Hasil dan Pembahasan

Sebelum mengidentifikasi hasil serta pembahasan peneliti akan menjelaskan teori representasi model Stuart Hall yang konstruksionis pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik menekankan bagaimana hal itu direpresentasikan dan bagaimana bahasa itu penting, Dalam pendekatan semiotik, teori konstruksionis menggambarkan pembentukan sinyal dan makna melalui bahasa. Gambar, suara, dan teks film adalah bahasa. Hubungan antara tokoh dan pikiran pembaca menjelaskan maknanya. Pendekatan semiotik dalam teori representasi konstruksionis dianggap relevan dalam penelitian ini karena menyediakan metode analisis tanda dan makna melalui medium bahasa. Untuk *scene* pertama dalam film “Yuni” yang peneliti teliti menunjukkan sifat patriarki yang tidak adil dialami oleh Tika teman Yuni memperlihatkan patriarki di lingkungan rumah tangga bahwasanya seorang Ibu lah yang mengurus serta merawat anaknya, bukan suami. Beberapa tradisi sering membuat masyarakat menyimpulkan bahwa memang tugas untuk merawat anak adalah tugas Ibu bukan ayah, ayah tugasnya untuk mencari nafkah. Jika keliatan ayah melakukan tugas merawat seorang anak, masyarakat akan dengan otomatis tergiring opini kalau; ibunya tidak berbakat menjadi istri dan menjadi Ibu.

Untuk *scene* kedua, perempuan seharusnya tidak mempunyai pendidikan yang tinggi karena perempuan pada dasarnya hanya fokus melakukan pekerjaan rumah, di dapur, dan di kasur. Rata-rata pernikahan di Indonesia pada jaman dahulu hanya ada dua pilihan, dijodohkan orang tua atau dilamar seorang pria, seperti kata salah satu Ibu - Ibu yang ada di film Yuni mereka dahulu hanya menerima dan menurut kepada orang tua mereka jika dijodohkan atau dilamar walaupun mereka tidak menyukai takdir itu.

Untuk *scene* ketiga dan keempat, pahit nya pernikahan dini. Yuni bertanya dimana suami Suci Cute, pertanyaan itu membuat Suci Cute diam lama. Siapa sangka seorang wanita periang seperti Suci Cute mempunyai masa lalu yang kelam, karena keputusan menikah di usia yang sangat belia berkali - kali Suci mengalami keguguran. Scene - scene lainnya menunjukkan berbagai bentuk patriarki yang tidak dialami oleh Yuni saja melainkan dengan beberapa temannya.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan setelah merepresentasikan patriarki dalam film “Yuni” maka dapat ditarik kesimpulan untuk peneliti menjawab rumusan masalah penggambaran beberapa bentuk patriarki yang terjadi dalam film “Yuni” dari adegan - adegan tersebut Yuni sebagai peran utama dari film tersebut mendapatkan kekerasan non verbal dalam hal patriarki dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Hal ini tidak dialami oleh Yuni saja, melainkan beberapa temannya pun juga, seperti Suci cute, Sarah, dan Tika.

Bentuk patriarki yang mereka alami tak jauh dari perempuan tidak usah mempunyai pendidikan yang tinggi - tinggi mereka harus fokus di dapur, pekerjaan rumah tangga serta di kasur, jika mereka mendapatkan lamaran dari seorang pria harus di terima karena takut pamali dan tidak ad waktu untuk menolak, serta jika ada permasalahan di dalam rumah tangga wanita sepatutnya bertahan dan menerima jika ada perbedaan pendapat dengan suami, begitu kata mereka. Secara garis besar, bentuk patriarki yang terjadi pada 8 cuplikan scene mengandung tanda - tnada patriarki yang sudah dianalisis dan di teliti oleh peneliti, peneliti menyimpulkan

bahwa tanda patriarki pada film “Yuni” terjadi karena kebiasaan serta kepercayaan oleh penduduk sekitar yang terdapat pada film tersebut.

Daftar pustaka

Mulyana Deddy. (2005). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wibowo, Eviyono Adi dan , Fajar Junaedi, M.Si dan , Agus Triyono, M.Si (2015) *Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita Analisis Semiotika Representasi Perempuan dalam Film Wanita Tetap Wanita*.

Natha Glory, 2017 *Representasi Stereotipe Perempuan Dan Budaya Patriarki Dalam Video Klip Meghan Trainor “All About That Bass”*

Danadharta Irmasanthi , (2019) *REPRESENTASI FEMINIS MARXIS DALAM FILM SUFFRAGETTE*

Benedicta Fransisca, (2016) *TUBUH PEREMPUAN DAN KEKUASAAN (Representasi Tubuh Perempuan Dalam Video Klip Beyonce Pretty Hurt*